

Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda

The Influence of Investment and Labor on the Gross Regional Domestic Product of Samarinda City

Yoga Hanas Ma'ruf¹, Erwin Kurniawan A²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: erwin.kurniawan.a@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda yang di pengaruhi oleh Investasi dan Tenaga Kerja. Pendekatan secara kuantitatif mendukung metode data time series diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Penanaman Moda dan Pelayanan Terpatu Satu Pintu (DPMPSTP) dan berjenis data time-series selama periode 2011 - 2021. Model analisis didesain dengan regresi linear berganda melalui Statistical Package for Social Science (SPSS). Hasil penelitian secara simultan ada dampak positif dan signifikan antara Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Sementara untuk pengujian secara parsial ada dampak positif dan signifikan antara Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda.

Abstract

The orientation of this research aims to identify the Gross Regional Domestic Product of the City of Samarinda which is influenced by Investment and Labor. A quantitative approach supports the time series data method obtained from the Central Bureau of Statistics, the Investment and One-Stop Service (DPMPSTP) and is of the type of time-series data during the period 2011 - 2021. The analysis model is designed with multiple linear regression through the Statistical Package for Social Science (SPSS). The results of the study simultaneously have a positive and significant impact between Investment and Labor on the Gross Regional Domestic Product of Samarinda City. While for partial testing there is a positive and significant impact between Investment and Labor on the Gross Regional Domestic Product of Samarinda City.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Yoga Hanas Ma'ruf, Erwin Kurniawan A.

Article history

Received 2024-04-22

Accepted 2024-08-20

Published 2024-10-31

Kata kunci

Produk Domestik Regional Bruto; Investasi; Tenaga Kerja.

Keywords

Gross Regional Domestic Product; Investment; Labor.

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah indikatornya adalah Produk Domestik Regional Bruto. Dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto akan dapat diketahui besarnya persentasi kontribusi dari masing-masing sektor terhadap perekonomian suatu daerah. Produksi tersebut diukur dalam nilai tambah (value added) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan dan penghitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan konsep harga konstan (constant prices) dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga. Saat ini BPS menggunakan tahun dasar 2000. Nilai tambah juga merupakan balas jasa faktor produksi, tenaga kerja, tanah, modal dan entrepreneurship yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, laju pertumbuhan produk domestik regional bruto yang tinggi tentu dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah yang lebih baik, sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan angka Rp. 39.523.223 sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2017 dengan angka Rp. 35.535.425, untuk hasil dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda mengalami fluktuasi yaitu gejala yang menunjukkan turun-naik nya harga akan tetapi cenderung meningkat setiap tahun nya. Tetapi perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan di Kota Samarinda mengalami penurunan yang rendah di banding dua kota ini yaitu Kota Bontang dan Kota Balikpapan, bisa dilihat dari jumlah rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Samarinda pada tahun 2017 sampai dengan 2021 sebesar Rp 28,416,841 sedangkan Kota Balikpapan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 rata-rata nya sebesar Rp 43,672,135,9 dan Kota Bontang pada tahun 2017 sampai dengan 2021 rata-ratanya sebesar Rp 47,057,983. Dari jumlah rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut bahwa Kota Samarinda memiliki rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup rendah di dibandingkan dengan kota Balikpapan dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan Kota Bontang.

Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw. 2003:62).

Hal ini di sebabkan karena jumlah investasi yang masuk baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri dari tahun ke tahun sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan sektor ekonomi itu sendiri. Investasi itu sendiri merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Perkembangan realisasi investasi pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang tertinggi pada terjadi pada tahun 2019 mencapai Rp. 2.429.734 sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2017 dengan angka Rp 74.895 walaupun dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi yaitu goncangan tetapi hal tersebut cenderung turun naik setiap tahun nya.

Perekonomian di Kota Samarinda terus berkembang ini bisa dilihat dari kontribusi Pertumbuhan Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan, Pergerakan modal yang masuk ke Kota Samarinda beberapa tahun menurun namun cenderung terus meningkat ketahun-tahunnya. Hal ini dikarenakan investasi yang masuk ke samarinda sejak 2017 terus meningkat, sejalan dengan perkembangan infrastruktur dan perkembangan pembangunan pusat-pusat bisnis. Demi mewujudkan samarinda sebagai kota metropolitan, pemerintah Kota Samarinda melakukan penataan dibidang pariwisata serta mempertahankan suasana kondusif sebagai daya tarik awal bagi investor agar menanamkan modalnya di Kota Samarinda.

Perkembangan atau pembangunan suatu daerah merupakan daya tarik bagi investor dari daerah lain, sehingga arus investasi mengalir dengan cepat yang selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya kesempatan kerja di daerah tersebut. Kegiatan investasi dapat diperoleh sumber dana untuk pembangunan dengan adanya pembangunan tersebut maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat meningkat. Dengan demikian dapat membuka tingkat kesempatan kerja, sehingga dapat mengatasi tingkat pengangguran di kota samarinda.

Faktor tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mampu meningkatkan pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sehingga apabila kuantitas tenaga kerja meningkat, maka hasil produksi akan meningkat pula (Todaro, 2000). Besarnya penawaran tenaga kerja dalam perekonomian adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Golongan tersebut terdiri dari mereka yang sudah aktif dalam memproduksi barang dan jasa (bekerja) dan mereka yang sudah siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja. Dengan kata lain angkatan kerja dapat diartikan sebagai bagian dari tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa (Payaman Simanjuntak, 2001).

Kebijaksanaan tenaga kerja kota samarinda diarahkan pada penyaluran, penyebaran dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan keterampilan terutama bagi tenaga kerja usia muda. Dari meningkatnya jumlah tenaga kerja, pemerintah harus berupaya untuk memperluas kesempatan kerja dengan menambah jumlah lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Semakin banyaknya kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat dapat mengurangi angka pengangguran.

Perkembangan tenaga kerja pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 570.533 jiwa angka yang sedangkan terendah terjadi pada tahun 2018 sebanyak 368.943 jiwa. Walaupun di tahun 2017 terjadi tingginya jumlah tenaga kerja namun dari tahun ke tahun cenderung menurun. Setiap pembicaraan mengenai perkembangan sektor ekonomi di Kota Samarinda tak terlepas dari masalah investasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan satu indikator penting guna "pertumbuhan" (growth) tidak identik dengan "pembangunan" (development). Pertumbuhan ekonomi adalah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas. Pembangunan daerah juga diarahkan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan berkelanjutan (sustainability). Tujuan pembangunan yang pertama, untuk pertumbuhan ditentukan oleh sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (human capital), peralatan (man made resources) dan sumber alam (natural resources) dapat dislokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif. Dalam hal ini dapat upaya memadukan kemampuan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam dengan ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan teknologi dalam rangka memperbesar produktifitas dan masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang di rasakan terbaik untuk dilakukan. Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi membawa ekonomi kepada kondisi full employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer. Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya dimanfaatkan.

Penan investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat, yaitu melalui penciptaan pendapatan dan terhadap penawaran agregat melalui peningkatan nyata dan output terus meningkat. Namun demikian untuk mempertahankan tingkat equilibrium pendapatan pada pekerjaan, maka baik pendapatan nyata maupun output keduanya harus meningkat pada laju pertumbuhan yang sama pada saat kapasitas produksi meningkat. Jika tidak, setiap perbedaan di antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas yang akan berpengaruh buruk pada perekonomian, jadi apabila perkembangan ekonomi hendak di pertahankan dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa harus di perbesar, agar pertumbuhan pendapatan dapat cukup menjamin penggunaan kapasitas produksi secara penuh atas stok modal

yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tepat ini disebut sebagai tingkat pertumbuhan terjamin.

Tenaga Kerja memegang peran penting dalam perekonomian, ide ini berasal dari Smith ini kemudian dikembangkan menjadi teori harga-harga relatif berdasarkan biaya produksi, yaitu biaya tenaga kerja menjadi unsur utama, disamping biaya-biaya modal. Modal mendapat perhatian yang cukup besar dalam analisis Ricardo sebab modal tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, tetapi juga berperan dalam mempercepat proses produksi sehingga hasil produksi dapat dengan cepat dinikmati atau dikonsumsi. Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation* (Deliarnov, 1995:51).

Masalah besar yang akan di hadapi akibat ledakan pertumbuhan jumlah penduduk. Menurut Malthus ledakan pertumbuhan jumlah penduduk akan menyebabkan penawaran tenaga kerja melampaui besarnya permintaan yang ada di pasar tenaga kerja. Hal ini akan menurunkan upah tenaga kerja. Di bidang ekonomi ada dua macam hukum yang berlaku yaitu hukum produksi dan hukum distribusi. Hukum produksi adalah hukum yang tidak dapat di kendalikan manusia, sedangkan hukum distribusi dapat dikendalikan melalui kesepakatan sosial. Menurut Mill perbaikan pada pendapatan kaum buruh dapat terjadi melalui pendidikan yang mengubah selera, aspirasi, dan pola perilaku kaum buruh ketingkatan kehidupan yang lebih tinggi. Dalam perubahan ini dapat dipercepat melalui perbaikan pada sistem pendidikan dan berjalannya roda pemerintah.

Produk Domestik Regional Bruto

Istilah PDRB merupakan gabungan dari empat kata yaitu: pertama; produk, artinya seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa, Kedua; Domestik, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasi oleh penduduk atau bukan, ketiga; Regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan, dan Keempat; Bruto, maksudnya adalah perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi menjadi 2 yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan PDRB atas harga konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan atau yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.

Investasi

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi sekarang, melainkan menambah jumlah barang-barang atau alat-alat produksi (Winardi. 1996:72).

Tujuan dari investasi adalah mengeluarkan dana pada saat sekarang dengan harapan akan memperoleh hasil dimasa yang akan datang. Perkembangan ekonomi meliputi proses pembentukan kapital yang terus-menerus untuk menambah alat-alat produksi. Dimana keadaan masyarakat harus memungkinkan adanya akumulasi kapital, yaitu dengan mengadakan investasi yang diambil dari pada pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi.

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari $PDB = C + I + G + (X-M)$. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Menurut Samuelson (2004: 198), investasi meliputi penambahan stok modal

atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun.

Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Investasi (private investment) adalah output dari perusahaan yang disimpan untuk perusahaan itu sendiri. Sedangkan investasi dalam kaitannya dengan penelitian ini merupakan gabungan antara investasi asing (Penanaman Modal Asing/PMA) dengan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri//PMDN).

Dua motivasi utama adalah untuk menggantikan stok modal yang telah ada dan menciptakan stok modal tambahan yang mengandung teknologi baru. Perlu diperhatikan bahwa pola pengeluaran investasi tidak sama dengan pola pengeluaran sektor rumah tangga yang mempunyai kebiasaan membelanjakan sebagian atau seluruh pendapatan mereka, tetapi terdapat pertimbangan-pertimbangan yang diambil oleh perusahaan dalam membeli barang atau jasa tersebut, yaitu harapan dari pengusaha untuk kemungkinan memperoleh keuntungan di kemudian. Hal ini pula yang membedakannya dengan investasi pemerintah.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di [Indonesia](#) adalah berumur 15 tahun - 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Suparmoko, 2002:236). Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari kerja (Simanjuntak, 1995:86). Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku.

Kenaikan jumlah penduduk terutama yang masuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (employed atas tiga macam. Pertama, tenaga kerja penuh (full employed) adalah tenaga kerja yang mempunyai jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Kedua, tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed) yaitu tenaga kerja dengan kerja < 35 jam dalam seminggu. Ketiga, tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), yaitu tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut biaya batasan maksimum usia seorang tenaga kerja. Hal ini terjadi karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional yang cukup kuat. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang ikut serta berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Todaro (2000:97) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih di pertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Menurut Daniel (2002: 86) dalam ilmu ekonomi bahwa tenaga kerja adalah alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Subri (2003: 59) memberikan pendapatnya tentang tenaga kerja yaitu penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

2. Metode

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Samarinda untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan serta diolah dalam rangka penulisan skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder yang merupakan data time series dari tahun (data waktu 2011 sampai dengan 2021) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, dan buku-buku ekonomi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis fungsi Cobb-Dougllass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu disebut dependen yang dijelaskan dengan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang dijelaskan dengan (X). penyelesaian hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) biasanya dengan cara regresi dimana variabel (Y) akan dipengaruhi oleh variabel (X). dengan demikian, kaidah-kaidah pada regresi berlaku dalam penyelesaian Cobb-Dougllass. Secara matematik, fungsi Cobb-Dougllass dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L$$

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2}$$

Untuk memudahkan dalam menentukan besaran koefisien b_0 , b_1 , b_2 dengan menggunakan regresi linier berganda maka data ditransformasi ke dalam nilai log sehingga fungsi tersebut menjadi:

$$\log Y = \log b_0 + \log X_1 + \log X_2 \dots\dots\dots (Gujarati, 005:9z9)$$

Dimana:

$$\log Y = \text{Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)} \quad \log X_1 = (\text{Tenaga Kerja})$$

$$\log X_2 = (\text{Investasi}) \quad \log b_0 = \text{Konstanta}$$

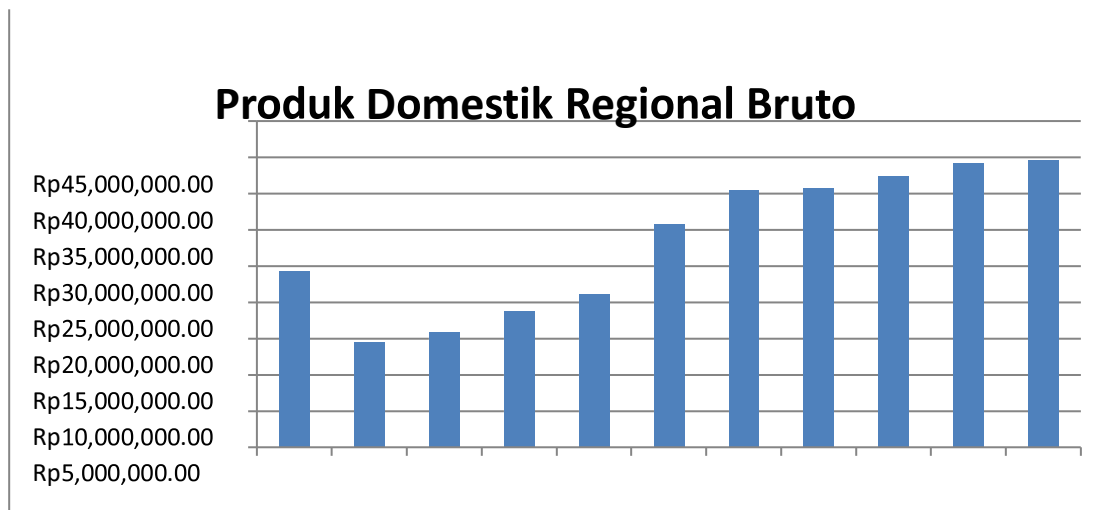
Penyelesaian fungsi regresi berganda tersebut dapat diestimasi dengan menggunakan program statistik SPSS (Statistical Program For Sosial Science).

Seluruh Proses Statistik dari hasil yang benar-benar signifikan pengujiannya akan dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product Service Solutions (SPSS).

3. Hasil dan Pembahasan

Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Kemudian meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi daerah yang sekaligus juga mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah/wilayah tersebut dapat menambah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seluruh barang dan jasa diproduksi oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar harga Konstan Kota Samarinda Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2021

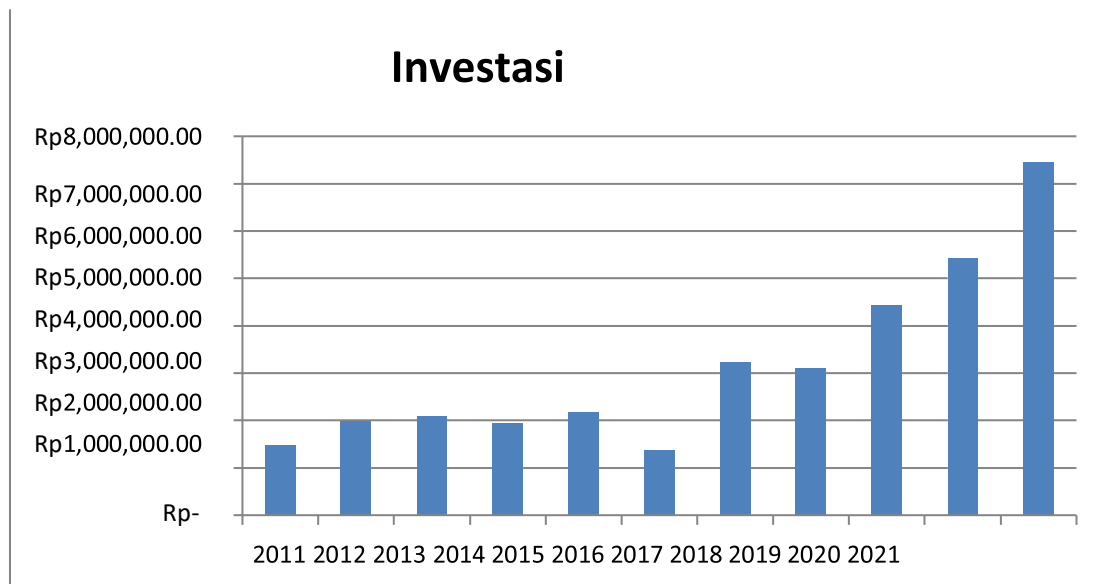
Sumber: BPS Samarinda Dalam Angka Tahun 2021

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Samarinda atas dasar harga konstan mempunyai angka yang terus mengalami peningkatan selama kurun waktu sebelas tahun terakhir dengan besaran masing-masing pada tahun 2011 dengan angka Rp 24,280,287 juta, pada tahun 2012 sebesar Rp 25,615,050 juta, pada tahun 2013 sebesar dengan angka Rp 26,411,044 juta, pada tahun 2014 sebesar Rp 27,683,881 juta, pada tahun 2015 sebesar Rp 28,928,185 juta, pada tahun 2016 sebesar Rp 30.711.418 juta, pada tahun 2017 sebesar Rp 35.535.425 juta, pada tahun 2018 dengan angka 35.711.573 juta, pada tahun 2019 sebesar Rp 37.431.484 juta, pada tahun 2020 dengan angka Rp 39.149.603 juta, dan terakhir pada tahun 2021 sebesar Rp 39.523.233 juta.

Investasi

Investasi merupakan “engine of Growth” dan investasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Karena itu daerah dapat menarik lebih banyak investasi pemerintah dan swasta akan cenderung mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih cepat. Selanjutnya akan mendorong proses pembangunan daerah melalui penyediaan tenaga kerja yang lebih banyak dan tingkat pendapatan perkapitayang lebih tinggi.

Perkembangan nilai investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) pada umumnya dapat mendorong nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Investasi Kota Samarinda dari Tahun 2011 Sampai Tahun 2021.

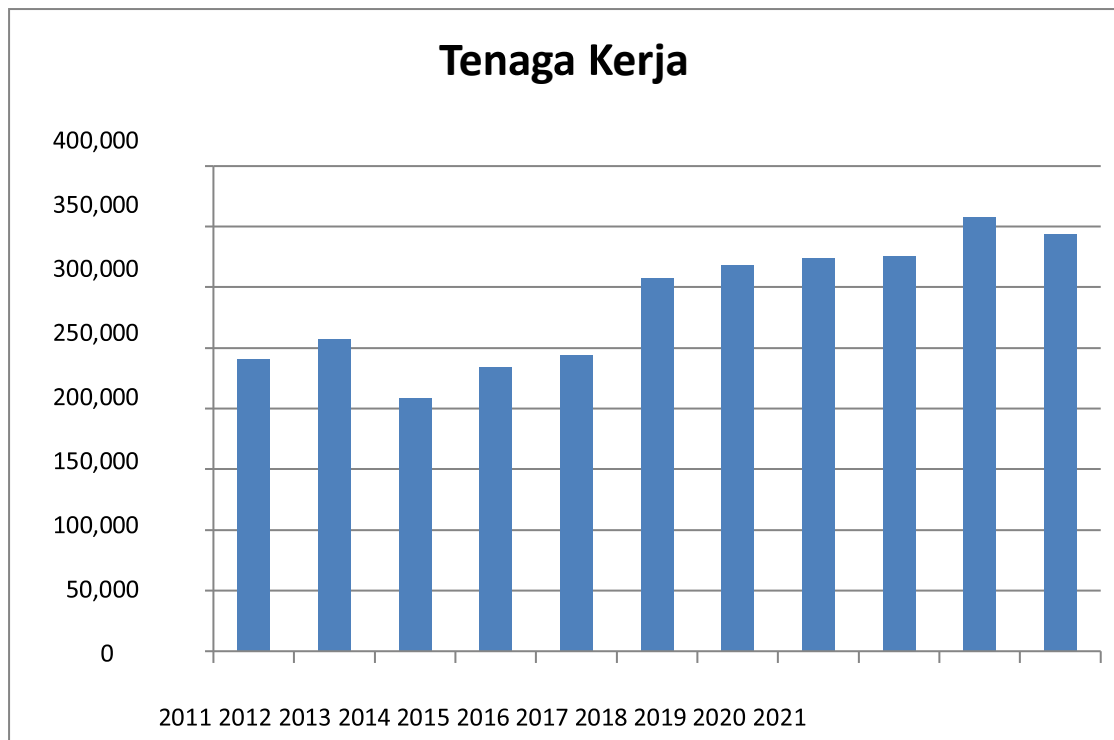
Sumber: BPS Samarinda Dalam Angka 2021

Perkembangan Investasi Kota Samarinda mengalami kondisi yang baik yaitu terhitung dari tahun 2011 sebesar Rp 1,476,340, pada tahun 2012 dengan angka Rp 1.977.096 milyar, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.095.590 milyar, pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan angka Rp 1.947.720 milyar, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar Rp 2.176.000 milyar, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan angka Rp 1.370.00 milyar, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.231.167 milyar, pada tahun 2018 mengalami penurunan sedikit dengan angka Rp 3.104.100 milyar, dan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami peningkatan terus menerus dengan angka Rp 4.439.500 milyar, Rp5.433.294milyar, dan Rp 7.457.208 milyar.

Tenaga Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Tenaga kerja dalam pembangunan merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi, baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu negara. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerja lah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Kota Samarinda Tahun 2011 Sampai Tahun 2021
 Sumber: BPS Samarinda Dalam Angka Tahun 2021

Perkembangan tenaga kerja di kota samarinda di tahun 2011 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan,yaitu terhitung dari tahun 2011 sebanyak 240.000, pada tahun 2012 sebanyak 257.403 jiwa, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 208.617 jiwa, pada tahun 2014 dan 2015 meningkat dengan angka 234.295 dan 244.283 jiwa, pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 terus meningkat dengan angka 307.005 jiwa, 318.238 jiwa, 324.516 jiwa, 325.514 jiwa, 357.492 jiwa, dan yang terakhir tahun 2021 kembali menurun sebanyak 343.867 jiwa.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diatas ymengeani pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Samarinda pada tahun 2011 sampai 2021, maka akan dilakukan analisis pada data -data yang sudah diperoleh tersebut.

Tabel 1. Investasi dan Tenaga Kerja serta Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda

Tahun	Investasi (Milyar Rp)	Tenaga Kerja (orang/jiwa)	PDRB Harga Konstan (Milyar Rp)
2011	1.476.340	240.666	24.280.287
2012	1.977.026	257.403	14.500.247
2013	2.095.590	208.617	15.930.651
2014	1.947.720	234.295	18.733.923
2015	2.176.000	244.283	21.077.418
2016	1.370.000	307.005	30.711.418
2017	3.231.167	318.238	35.535.425
2018	3.104.100	324.516	35.711.573
2019	4.439.500	325.514	37.431.484
2020	5.433.294	357.492	39.149.603
2021	7.457.208	343.867	39.523.223

Tabel diatas merupakan tabel yang menyajikan data variabel yang akan dianalisis dan untuk mempermudah dalam analisis selanjutnya data ini ditransformasikan dengan menggunakan logaritma, sehingga diperoleh data pada Tabel 4.

Tabel 2. Logaritma Investasi dan Tenaga Kerja serta Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda

Tahun	Log X1	Log X2	Log Y
2011	5,38	6,17	7,39
2012	5,41	6,30	7,41
2013	5,32	6,32	7,42
2014	5,37	6,29	7,44
2015	5,39	6,34	7,46
2016	5,49	6,14	7,49
2017	5,50	6,51	7,55
2018	5,51	6,49	7,55
2019	5,51	6,65	7,57
2020	5,55	6,74	7,59
2021	5,54	6,87	7,60

Investasi sebagai X1, Tenaga Kerja sebagai X2 dan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Y. Selanjutnya setelah data berhasil di transformasikan sesuai dengan persamaan fungsi cobb-douglass maka selanjutnya akan dilakukan sesuai dengan uji yang sudah ditentukan.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel 3. Coeficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Investasi	,488	2,047
Tenaga Kerja	,488	2,047

Independen Variable: PDRB

Hasil dari pengolahan SPSS di atas dimana variabel tenaga kerja memiliki VIF sebesar 2.047 berada dibawah 10 dan tolerance sebesar 0,488 berada di atas 0,1. Lalu variabel Investasi memiliki VIF sebesar 2.047 berada diatas 10 dan tolerance sebesar 0,488 berada di bawah 0,1 maka dapat disimpulkan pada model ini terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Adapun uji yang dapat digunakan untuk melihat adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah dengan pengujian Durbin Watson.

Tabel 4. Hasil Perhitungan koefisien Korelasi Pada Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962a	,925	,906	,02400	,958

Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja.

Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Dari tabel diatas dengan pengolahan data SPSS menunjukkan nilai Durbin Watson hitung sebesar ,958. Posisi angka DW hitung untuk melihat keterangan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Range Durbin-Watson untuk ketentuan autokorelasi

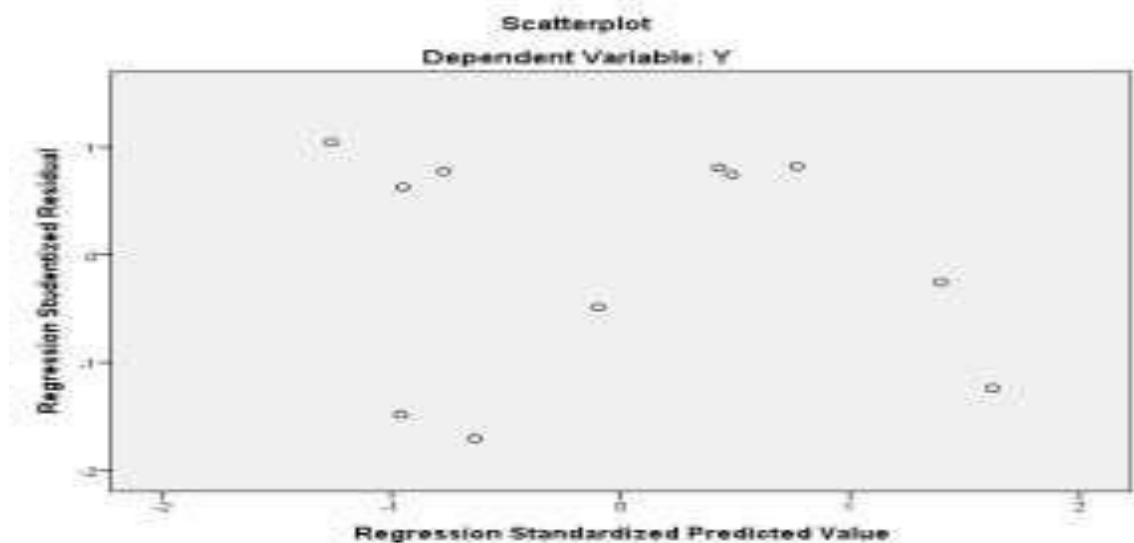
Nilai d	Keterangan
< 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 - 1,54	Tidak Ada Kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 - 2,90	Tidak Ada Kesimpulan
> 2,91	Ada AutoKorelasi

Sumber: Tony Wijaya (2009)

Di lihat dari tabel 5. posisi DW hitung ,958 berada diantara >1.10 jadi dapat di katakan bahwa ada nya Autokorelasi.

Uji Heteroskiditas

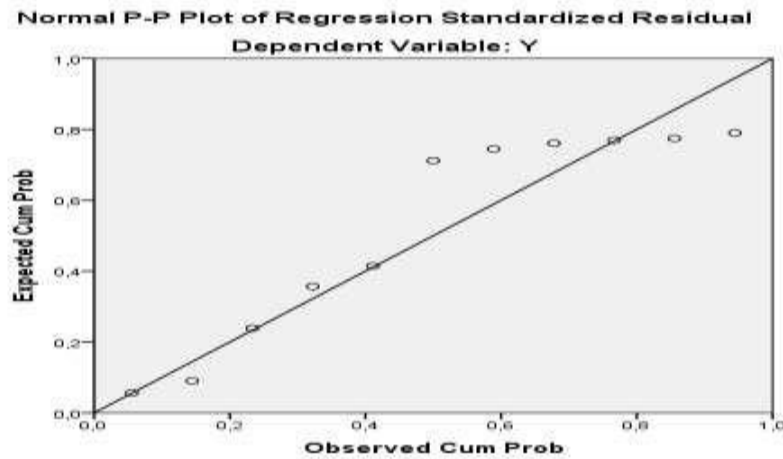
Heterokedastisitas terjadi apabila varian tidak konstan atau berubah- ubah. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menunjukkan nila varian ($Y - \hat{Y}$) antara nilai Y tidaklah sama atau hetero. Dari data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 23 terdapat lampiran yang dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y . maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.



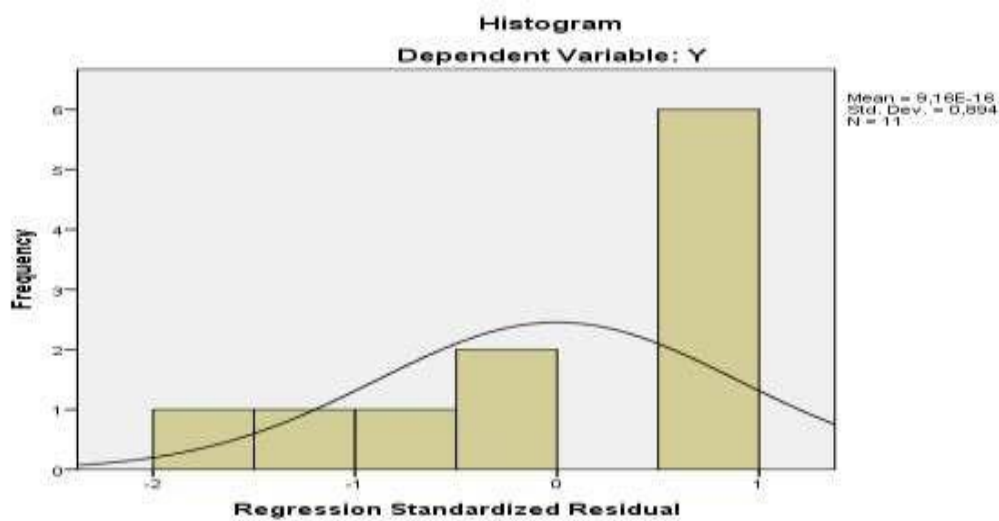
Gambar 4. Uji Heteroskiditas

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal probability plo.



Gambar 5. Uji Normalitas



Gambar 6. Uji Normalitas

Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji R dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan atau korelasi antara variabel dalam hal ini Investasi dan Tenaga Kerja dengan variabel terikat dalam hal ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962a	,925	,906	,02400

Predictors: (Constant), Investasi dan Tenaga Kerja, b. Dependent Variable: PDRB

Hasil dari pengolahan data SPSS diatas menunjukkan bahwa $R = 0,962$. Dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Investasi dan Tenaga Kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dalam hal Investasi dan Tenaga Kerja mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962a	,925	,906

a.Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja,

b.Dependent Variable: PDRB

Hasil dari penggunaan data SPSS di atas menunjukkan bahwa $R^2 = 0,925$. Dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Investasi dan Tenaga Kerja mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini untuk melihat pengaruh menyeluruh dari variabel bebas yaitu Investasi (X1) dan Tenaga Kerja (X2) mampu menjelaskan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 8. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,057	2	,028	49,190	,000b
	Residual	,005	8	,001		
	Total	,061	10			

Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto

Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja

Dengan melihat hasil regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 49.190$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,46$, dengan demikian variabel bebas yaitu Investasi dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik regional Bruto (PDRB).

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini dapat dilihat pengaruh variabel Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 9. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error Beta		
(Constant)	3,386	,570	5,940	,000
INVESTASI (X1)	,148	,046	,447	,012
TENAGA KERJA (X2)	,579	,136	,590	,003

Uji Variabel Investasi

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.8 diatas diketahui bahwa $T_{hitung} = (3,224) > T_{tabel} = (2,306)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Hal ini artinya bahwa variabel Investasi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda.

Uji Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.8 diatas diketahui bahwa $T_{hitung} = (4,250) > T_{tabel} = (2,306)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Hal ini

artinya bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda.

Penentuan Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan kuantitatif menggunakan model statistik regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan tabel diatas, bahwa nilai koefisien variabel bebas atau nilai betadari masing-masing variabel yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai berikut : konstanta sebesar 3,386 Investasi (X2) sebesar 0,148 dan Tenaga Kerja (X1) sebesar 0,579 Sehingga model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\text{Log } Y = \text{Log } 3.3$$

$$\text{Log } Y = \log 3,386 + 0,579 \log x_1 + 0,148 \log x_2$$

Jika di antilogkan menjadi

$$Y = 2432.20401 X_{10,579} X_{20,148}$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto

b₀ = Konstanta

X₁ = Investasi

X₂ = Tenaga Kerja

Interpretasi dari model

Nilai Konstanta 2432.20401 menunjukkan bahwa Investasi dan Tenaga Kerja mengalami perubahan atau meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto yang terjadi di Kota Samarinda sebesar 2432.20401

jika ada penambahan 1% tenaga kerja maka Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda akan mengalami peningkatan sebesar 0,579

Jika ada penambahan 1 triliun Investasi maka Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda akan mengalami peningkatan sebesar 0,148.

Pembahasan

Investasi

Hasil estimasi koefisien regresi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Hal ini berarti semakin meningkat investasi, maka Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda akan semakin tinggi. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh hasil $T_{hitung} = (3,224) > T_{tabel} = (2,306)$, maka dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda.

Teori investasi menurut Harrod-Domar dalam Sadono Sukirno, (2006: 73) adalah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi, semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Teori Harrod-Domar pun memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap penawaran agregat melalui peningkatan nyata dan output terus meningkat. Namun demikian untuk mempertahankan tingkat equilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh, maka baik pendapatan nyata maupun output keduanya harus meningkat pada laju pertumbuhan yang sama pada saat kapasitas produksi meningkat. Jika tidak, setiap perbedaan diantara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas yang akan berpengaruh buruk pada perekonomian, jadi apabila perkembangan ekonomi hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa harus diperbesar, agar pertumbuhan pendapatan dapat cukup menjamin penggunaan kapasitas produksi secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tepat ini disebut sebagai tingkat pertumbuhan terjamin.

Tenaga Kerja

Hasil estimasi koefisien menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat Tenaga Kerja, maka Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda semakin tinggi. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh

hasil $T_{hitung} = (4,250) > T_{tabel} = (2,306)$, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda.

Menurut Adam Smith dalam Mulyadi (1997) menyatakan bahwa manusia merupakan faktor utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Sumber daya alam tidak ada artinya apabila tidak ada sumber daya manusia yang mampu mengolahnya agar dapat menghasilkan suatu produksi yang bermanfaat bagi kehidupan. Semakin meningkat jumlah penduduk yang bekerja akan memberikan tingkat produksi dan pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda

4. Simpulan

Berdasarkan dengan judul pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. Hal ini berarti jika investasi meningkat, maka Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda akan meningkat.

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. Hal ini berarti jika tenaga kerja meningkat, maka Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Adriyos, 1996, Kamus Produksi dan manajemen, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Ariefianto, Lincolin. 2012. Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews. Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama.
- Arif Yunarko (2007), Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah
- Lincolin, Arsyad, 1997, Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- A Sanusi. (1987). Apa Yang Membuat IKIP Kita JKJP. Bandung: IKIP Bandung.
- A Siswanto Sastrohadiwiryono. 2001. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal 2004 "Penelitian Penyebab Rendahnya Realisasi Investasi Di Berbagai Daerah dan Sektor yang Potensial". BKPM
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur <https://kaltim.bps.go.id/> Badan Pusat Statistik Samarinda <https://samarindakota.bps.go.id/> Daniel, 2002; Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : Penerbit Universitas
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah 1980-2022. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Gujarati, Damodar. 2005. Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga. Jakarta. Keynes.J.M. 1936. The General Theory of Employment, Interest and Money, Brace dan World, Harcourt.
- Mankiw. N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka ta.
- Mulyadi, S. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. P ,) Persada. Jakarta.
- Nanga, Muara, 2001. Makro Ekonomi Teori, Masalah & Kebijakan, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nopirin, 1987. Ekonomi Moneter. Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta. Payaman, Simanjuntak J. 1995. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Saberhan, H. 2002. Produk Domestik Regional Bruto. Rajawali. Jakarta.

- Sukirno Sadono, 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Simanjuntak, Payman J, 2001. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, LPFUI, Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah, 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke Tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suparmoko, 1998. "Pengantar Ekonomi Makro". BPFE-UGM Yogyakarta. Suparmoko.2002. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. ANDI. Jakarta.
- Suryanto.2003. "Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1975-2000". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol
- Tandelilin, Eduardus, 2010. Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Tony Wijaya. 2009. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tony Wijaya. 2009. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Undang-undang No. 15 ayat 15 ketenagakerjaan Nomor 15 tahun 2005 tentang ketenagakerjaan
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Winardi, 1999. Istilah Ekonomi, Bandung: Penerbit Mandar Maju.